

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian yang saat ini berkembang tidak terlepas dari kreativitas individu masyarakat sebagai penciptanya. Munculnya kreativitas seni ini tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai hal, baik berupa kebutuhan estetis seniman, maupun kepentingan lainnya. Seni kerap kali menjadi hal penting dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan ritual, hiburan, maupun kepentingan lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kesenian selain memiliki arti tersendiri bagi para pencinta seni, terkadang menjadi sebuah ciri khas suatu daerah. Sebagai contoh adalah kesenian *Tsamrah*. *Tsamrah* merupakan seni yang berkembang di lingkungan kabupaten Sumedang. Saat ini *Tsamrah* telah berkembang dan menjadi ciri khas di daerah Sumedang. Perkembangan kesenian *Tsamrah* ini cukup baik di kabupaten Sumedang. Sebagian besar di daerah keberadaan kesenian *Tsamrah* dijadikan ciri khas di lingkungan pesantren, hal ini beralasan bahwa kesenian *Tsamrah* merupakan kesenian yang bernafaskan Islam.

Sebagian masyarakat meyakini bahwa, kesenian *Tsamrah* telah lama berkembang di wilayah Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan awal wawancara dengan para tokoh dan seniman kesenian *Tsamrah*, dikatakan bahwa *Tsamrah* adalah kesenian yang di bawa oleh para penyiar agama Islam. Setelah diterima oleh masyarakat, kemudian dimanfaatkan sebagai media penyebaran agama oleh beberapa tokoh Islam. Kangjeung Syeh Syarif Hidayatullah atau dikenal dengan julukan Sunan Gunung Djati adalah salah seorang pemuka agama Islam yang memanfaatkan kesenian islami sebagai media dakwahnya.

Sunan Gunung Djati beliau adalah salah satu wali dari sembilan wali atau dengan sebutan Wali Sanga. Beliau adalah salah satu wali yang dalam penyebaran agamanya melalui kesenian. Salah satu kesenian yang dipergunakannya adalah kesenian *Tsamrah*. Dilihat dari pertunjukannya, seni

Tsamrah ini termasuk kedalam rumpun seni musik. *Tsamrah* adalah perpaduan vokal (berupa nyanyian) dan alat musik perkusi. Lirik yang terkandung dalam nyanyian *Tsamrah* ini adalah seruan shalawat kepada nabi, sementara alat musik *Tsamrah* terdiri dari dua instrumen pokok.

Musik *Tsamrah* menggunakan beberapa instrumen dengan dua ciri khas alat. Instrumen yang pokok digunakan adalah hajir dan tambur. Hajir (gendang) adalah alat musik dengan menggunakan membran kulit dengan kayu sebagai bahan dasarnya. Adapun bentuk hajir ini menyerupai gendang dengan rata-rata diameter 45cm dengan tinggi 60-70 cm. Sedangkan tambur merupakan alat musik sejenis kendang mika berbentuk bulat dengan bagian yang lonjong, berdiameter sekitar 20cm dan tingginya disesuaikan sekitar 35 sampai 43cm.

Apabila dilihat dari segi komposisi musiknya, *Tsamrah* terbentuk atas beberapa pola tabuhan. Pola tabuhan ini meruakan ciri khas yang terdapat dalam musik *Tsamrah*. Ada 3 pola tabuhan yang dipergunakan pada kesenian *Tsamrah* antara lain, *dehepe*, *sarah*, *miseri*. 3pola tersebut bisa disebut *penempo*, karena setiap pola tersebut mempunyai pola ritmik dan tempo yang dipergunakan sesuai dengan karya yang akan dimainkan. (Wawancara.17 Agustus 2014).

Saat ini perkembang kesenian *Tsamrah* di Sumedang banyak perkembangan, dimulai dari banyaknya grup-grup yang bermunculan dan banyaknya pengisi acara di ruang lingkup masyarakat dengan mengundang kesenian *Tsamrah* sebagai pengisi acara. Terbentuknya grup-grup ini sebagian besar lahir dari lembaga pesantren. Salah satu grup *Tsamrah* yang eksistensinya masih aktif dalam berkesnian adalah grup *As-Surur*. Grup musik *Tsamrah* ini terbentuk pada tahun 2000. Keberadaanya yang sudah cukup lama menjadikan grup ini menjadi populer di kalangan masyarakat, terutama di lingkungan pesantren di Sumedang.

Kesenian *Tsamrah* di masyarakat kini tidak hanya dikenal untuk kepentingan syiar islam saja. Kesenian tersebut sekarang banyak perkembangan dalam fungsinya. Kesenian *Tsamrah* sering disajikan di berbagai acara penting lainnya, seperti upacara adat pernikahan, khitanan, dan acara-acara yang erat kaitannya dengan kaidah islam. Struktur pertunjukannya dikemas dengan

bermacam-macam model, tergantung kebutuhan acara apa yang akan dilaksanakan. Sangat menarik jika kesenian ini lebih dikenal di masyarakat, dengan banyaknya nilai-nilai positif yang baik untuk dikenal di berbagai kalangan.

Pada dasarnya, kesenian *Tsamrah* berbeda-beda struktur pertunjukannya di setiap grup, baik dari karya, kostum, maupun kreasi tabuhan pada kesenian *Tsamrah*. Hal ini tergantung dari keterampilan dan pengalaman si komposer dari grup tersebut. Setiap komposer mempunyai dan menanamkan ciri di grupnya sendiri. agar mempunyai kesan yang berbeda dengan grup yang lain. Namun, pada dasarnya kesenian *Tsamrah* ini mempunyai kesamaan dari 3 motif dasar yang dipakai, dan dari penyajian karya-karyanya yang melantunkan shalawat. Berdasarkan perbedaan-perbedaan di atas, penelitian ini dilakukan untuk berusaha memaparkan suatu seni pertunjukan kesenian *Tsamrah* di kabupaten Sumedang dengan menjelaskan struktur dan komposisi pertunjukan pada saat penyajiannya.

Keunikan kesenian *Tsamrah* ini menurut peneliti ialah, memperbaiki nilai kesenian yang berkaitan dengan agama yang dikemas dengan seni pertunjukan. Maka dari itu, dilakukannya penelitian ini bermaksud untuk mengkaji antara kesenian religi Islam yang dikemas dengan nilai seni pertunjukan, sehingga memberikan suatu nilai positif yang dapat berkembang di masyarakat. Dan si peneliti pun menganggap penelitian ini layak untuk dijadikan suatu penelitian. Kemudian peneliti mengambil subjek penelitian pada salah satu penggiat kesenian *Tsamrah* yang sudah dikenal dengan grup *Tsamrah* As-surur yang terdapat di kabupaten Sumedang. Sehingga peneliti mengambil judul “Kesenian *Tsamrah* grup As-Surur di kabupaten Sumedang” Dengan maksud, penelitian ini dapat mengungkapkan secara ilmiah seni pertunjukan *Tsamrah* yang tumbuh dan berkembang di masyarakat kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengangkat tentang keberadaan Kesenian *Tsamrah* grup As-Surur di kabupaten Sumedang. Identifikasi ini bertujuan untuk mengangkat kesenian *Tsamrah* tentang struktur pertunjukan dan komposisi musik kesenian *Tsamrah*. Keberadaan kesenian *Tsamrah* di kabupaten Sumedang, dari hasil observasi awal masih kurang ke eksistensinya.

Struktur yang terdapat pada pertunjukan kesenian *Tsamrah* meliputi peranan waditra tentang komposisi alat, struktur musikal ,bentuk-bentuk pola tabuhan dan aspek musik lainnya. Semua komponen-komponen dari struktur pertunjukan dan komposisi dalam penelitian ini, disampaikan secara sistematis dan sistemik, sehingga semua komponen yang terkandung dalam penelitian ini dapat diperbaiki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keberadaan kesenian *Tsamrah* grup As-surur di kabupaten Sumedang?. Agar penelitian ini terfokus, maka secara operasional masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan seni kesenian *Tsamrah* grup As-surur di kabupaten Sunedang?
2. Bagaimana komposisi musik pada kesenian *Tsamrah* grup As-surur kabupaten Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Pendesripsian penelitian ini tentunya banyak tujuan yang ingin dicapai si peneliti, antara lain tujuan dari penelitian yang dilakukan dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu meliputi:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengkaji keberadaan seni pertunjukan kesenian *Tsamrah* yang berada di kabupaten Sumedang. Penelitian

kesenian ini akan menggunakan objek grup, untuk mengetahui bagaimana ke-eksistensian kesenian *Tsamrah* sebagai kekayaan budaya di masyarakat kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data, mendeskripsikannya dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Struktur pertunjukan seni kesenian *Tsamrah* grup As-surur di kab Sunedang.
- b. Komposisi musik pada kesenian *Tsamrah* grup As-surur kabupaten Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung tentang cara-cara melakukan kegiatan karya ilmiah dalam bentuk penelitian. Serta menambah ilmu tentang seni pertunjukan tradisional, komposisi musik, khususnya pada kesenian *Tsamrah*.

2. Lembaga Pendidikan

Menambah referensi, untuk dijadikan alternatif pembelajaran musik lokal tentang struktur pertunjukan. Disamping kajian ini bisa menjadi esensi pendidikan, pengetahuan seni tradisional pun dapat diketahui/dilestarikan secara nasional.

3. Dinas Pendidikan

Sebagai masukan dalam perancangan bahan ajar tentang upaya pelestarian, pembinaan, dan pemeliharaan budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.

4. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai bahan kelengkapan referensi kepustakaan khususnya mengenai kesenian *Tsamrah*, dengan dilihat dari perkembangannya tentang suatu kaitan antara kesenian dan agama.

5. Masyarakat

Manfaat untuk kalangan masyarakat dibagi 3 golongan sebagai berikut:

- a. Seniman pencipta, agar diketahui banyak kalangan dan tersosialisasikan karyanya.
- b. Seniman pelaku, agar memperkaya pengalaman dan mengembangkan kreatifitas dalam berkesenian.
- c. Apresiasi, untuk media estetik dan media hiburan

6. Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Memberikan pengetahuan tentang suatu kemas seni pertunjukan di masyarakat dan meningkatkan wawasan mengenai kesenian *Tsamrah* khususnya di daerah Jawa Barat.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa pengertian dan sejumlah teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut :

Kesenian Banyak tentunya definisi dari kesenian, secara umum Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Pernyataan ini pun sepeham dengan kutipan Rohidi (2000, hlm.13) bahwa:

“kesenian ada, dan dibakukan, didalam dan melalui tradisi-tradisisosial suatu masyarakat. Seperti halnya dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya, kesenian juga berfungsi untuk menopang dan mempertahankan kolektifitas sosial. Kesenian adalah milik masyarakat, walaupun dalam kenyataan empirik yang menjadi pendukung kesenian itu adalah individu-individu warga masyarakat yang bersangkutan”.

Tsamrah atau lebih dikenal dengan marawis adalah salah satu jenis kesenian dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi maka dari itu, kesenian ini sangat kental dengan nilai religi. Ciri ini terlihat dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta.

G. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kesenian *Tsamrah* grup As-surrur di kabupaten Sumedang memakai metode-metode sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Metode dan pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan data-data hasil penelitian secara faktual dan naturalistik, baik tentang struktur pertunjukan maupun komposisi musik pada kesenian *Tsamrah*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Penulis akan menggunakan teknik observasi, yaitu untuk mengamati langsung kegiatan lapangan. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Kegiatan observasi yang digunakan penulis selama kegiatan proses kesenian *Tsamrah* digrup *Tsamrah* As-Surur kab. sumedang adalah observasi partisipatif yaitu ikut serta secara langsung dalam kegiatan berkesenian *Tsamrah* sebagai salah satu pemain kesenian *Tsamrah*.

b. Wawancara

Dengan menggunakan teknik ini, penulis mencari informasi dari narasumber yang berhubungan langsung dengan pemain yang terjun di bidang kesenian *Tsamrah* atau marawis itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya, dokumen profil grup *Tsamrah*, foto-foto kegiatan, rekaman proses wawancara, catatan selama penelitian berlangsung dan dokumen lainnya yang diperlukan.

d. Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di jln. Dusun sembir kec Sumedang selatan kab Sumedang. Sedangkan subjeknya adalah grup *Tsamrah* atau marawis As-surrur kab. Sumedang

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah penyajian kesenian *Tsamrah* pada saat penampilan, dan memiliki struktur terdiri dari pembukaan, penyajian sholawat-sholawat Nabi Muhammad SAW yang diambil dari kitab AL-Barzanji dengan syair lagu berisikan ajaran-ajaran agama islam, dan diakhiri dengan penutup (do'a). Pentingnya eksistensi di masyarakat karena untuk pengenalan terhadap kentalnya hubungan agama dengan kesenian bisa menghasilkan hal yang sangat positif.